

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 2, No. 1, April 2018, Hal. 95-102

ISSN: 2088 4559; e-ISSN: XXXX-XXXX

DOI:

PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PEMBUATAN HIDROPONIK, PROBIOTIK, DAN KOMPOS DI DESA TRIHARJO, KECAMATAN PANDAK, KABUPATEN BANTUL

Rostien Puput Anggoro¹, Ahmad Saputra², Nila Hutami Putri³

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

rostien.anggoro@pmat.uad.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tema KKN Reguler di Kecamatan Pandak adalah pemberdayaan lingkungan karena melihat pemanfaatan pekarangan rumah yang kurang dan banyaknya sampah-sampah organik di lingkungan sekitar rumah warga yang belum dimanfaatkan. Maka Kuliah Kerja Nyata Reguler LXV Divisi IV.B menggelar program pembuatan hidroponik, probiotik, dan kompos untuk memanfaatkan kondisi lingkungan yang ada. Metode pelaksanaan KKN yang diselenggarakan di Dusun Tirto yaitu pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah (Hidroponik), pelatihan pembuatan probiotik dan pembuatan pupuk kompos di Dusun Tirto, Desa Triharjo, Pandak, Bantul. Program ini bertujuan agar masyarakat dapat memberdayakan lingkungannya program program pembuatan hidroponik, probiotik, dan kompos. Hasil dan dampak dari kegiatan ini adalah: 1) masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara memanfaatkan pekarangan rumah yang terbatas menjadi lebih bermanfaat, 2) mengetahui bagaimana cara membuat hidroponik, probiotik dan pupuk kompos, 3) memanfaatkan sampah-sampah rumah tangga dan dedaunan kering di lingkungan sekitar rumah sebagai kompos.

Kata kunci : hidroponik, probiotik, kompos, pemberdayaan

ABSTRACT

One of the themes of Regular KKN in Pandak Subdistrict is environmental empowerment because it sees the use of home gardens that are lacking and the amount of organic waste in the environment around the houses that has not been utilized. Then the LXV Division IV.B Regular Real Work Lecture Program held a program for making hydroponics, probiotics, and compost to take advantage of existing environmental conditions. The method of implementing the Community Service Program held in Tirto Hamlet was training on the use of home gardens (Hydroponics), training on making probiotics and making compost in Tirto Hamlet, Triharjo Village, Pandak, Bantul. The program aims to enable the community to empower their environment for making hydroponics, probiotics and compost programs. The results and impacts of this activity are: 1) the community can find out how to use a limited home garden to be more useful, 2) know how to make hydroponics, probiotics and compost, 3) utilize household waste and dry leaves in the environment around the house as compost.

Keyword: hydroponics, probiotics, compost, empowerment

PENDAHULUAN

Dusun Tirto merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Secara geografis, batas wilayah Dusun Tirto adalah sebagai berikut : 1). Batas wilayah Barat: Dusun Jigudan, 2). Batas wilayah Timur : Dusun Jigudan, Dusun Jalakan, dan Dusun Gunting, 3). Batas wilayah Selatan : Dusun Karanggede dan Dusun Gunting, 4). Batas wilayah Utara: Sawah dan Dusun Jaten. Secara umum, mata pencaharian warga Dusun Tirto rata-rata adalah sebagai petani atau peladang. Sehingga wilayah Dusun Tirto masih cukup luas daerah sawah pertanian dan pekarangan ladang yang dimiliki warganya.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara (Harahap, 2012: 78). Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, dan juga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, salah satu yang dapat dilakukan adalah dalam hal pemberdayaan lingkungan yang dimiliki setiap warga masyarakat. Lingkungan merupakan faktor yang banyak mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, karena dengan lingkungan, masyarakat dapat berinteraksi dengan sesama masyarakat. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal meningkatkan kesejahteraan dalam hal pemanfaatan lingkungannya menjadi lebih baik, karena itulah dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk memperhatikan lingkungan menjadi lebih bermanfaat.

Dengan adanya pemberdayaan lingkungan diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan kondisi lingkungan di sekitarnya, karena lingkungan yang ada di sekitar masyarakat merupakan aset milik masyarakat yang dapat dimanfaatkan jauh lebih. Pemberdayaan lingkungan di Dusun Tirto, Pandak, Bantul dalam program pemanfaatan lahan terbatas, dan sampah-sampah organik yang ada di lingkungan masyarakat, diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Tirto. Masyarakat diharapkan lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya dan dapat memanfaatkan limbah di lingkungan sekitarnya untuk menjadi yang berguna bagi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka

memberdayakan lingkungan ini adalah dengan kegiatan pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah terbatas sebagai hidroponik, yaitu memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman untuk menjaga kelestarian lingkungan, menyelenggarakan kegiatan pembuatan probiotik dan juga kegiatan membuat kompos.

Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat lebih menyadari dengan lingkungan di sekitarnya, bahwa masyarakat dapat memanfaatkan lingkungan di sekitarnya untuk melakukan berbagai hal, contohnya dari kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah untuk hidroponik. Kemudian masyarakat juga dapat memanfaatkan sampah daun-daun kering ataupun sampah bekas rumah tangga dapat dimanfaatkan untuk membuat kompos. Diharapkan dengan kegiatan tersebut masyarakat menjadi tahu dan lebih peduli dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN di Desa Triharjo dilakukan dengan pemberdayaan lingkungan melalui pendidikan masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan praktik langsung. Ringkasan metode pelaksanaan dan bentuk kegiatan beserta jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Metode, Kegiatan, JKEM, Jumlah mahasiswa terlibat

No	Metode	Kegiatan	JKEM	Jumlah mahasiswa yang terlibat
1	Pendidikan masyarakat dan difusi iptek	Menyelenggarakan pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah warga Desa Triharjo sebagai hidroponik.	1 x 150'	27 orang
		Praktek pembuatan hidroponik di pekarangan rumah masing-masing.	1 x 150'	
2	Pendidikan masyarakat dan difusi iptek	Memberikan teori pentingnya probiotik kepada warga Desa Triharjo.	1 x 150'	27 orang
		Pelatihan pembuatan probiotik kepada warga Desa Triharjo	1 x 150'	27 orang
3	Pendidikan masyarakat dan difusi iptek	Pelatihan pembuatan pupuk kompos kepada warga Desa Triharjo.	1 x 150'	27 orang
Total JKEM			5 x 150'	
			750'	

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Masing-masing pelatihan dilaksanakan pada tanggal yang berbeda. Mulai dari yang pertama adalah Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Hidroponik) untuk Dusun Tirto, dan selanjutnya Pelatihan Probiotik yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu memberikan teori tentang pentingnya Probiotik, Pelatihan pembuatan Probiotik, dan Pelatihan Pembuatan Kompos. Rincian dari kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelatihan Pembuatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Hidroponik)

Hidroponik adalah budidaya tanaman yang memanfaatkan air dan tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam. Pelatihan pembuatan pemanfaatan Pekarangan Rumah (Hidroponik) dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2018. Persiapan untuk melaksanakan kegiatan ini dimulai 25-26 Januari. Persiapan yang dilakukan seperti menghubungi pemateri yang sebelumnya sudah diminta untuk mengisi materi untuk pelatihan Hidroponik ini, kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti, bibit tanaman Hidroponik, nutrisi, media tanam yang akan digunakan, ember, paralon, dan lain-lain. Setelah itu bahan yang ada dipraktekkan terlebih dahulu sebagai contoh untuk Hidroponik.

Pelatihan ini diselenggarakan di rumah salah satu warga dusun Tirto atas nama Bapak Sudarto. Pelatihan ini diikuti oleh warga. Hal yang pertama dilakukan adalah pemateri memberikan teori tentang Hidroponik, kemudian dilanjutkan dengan praktik bersama pembuatan Hidroponik.



Gambar 1. Pemberian teori tentang hidroponik



Gambar 2. Praktik bersama pembuatan hidroponik

2. Pelatihan Pembuatan Probiotik

Pelatihan pembuatan probiotik dilaksanakan tanggal 13 Februari 2018 bertempat di salah satu rumah warga di Dusun Tirto atas nama Ibu Suratminingsih. Pelatihan ini diikuti oleh warga Dusun Tirto, dengan peserta 20 orang. Persiapan untuk melaksanakan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10-12 Februari. Persiapan yang dilakukan pertama adalah membeli alat dan bahan yang akan digunakan seperti, tape singkong, gula merah, tempe, dan air. Setelah itu bahan yang ada dipraktekkan terlebih dahulu sebagai contoh larutan probiotik yang akan digunakan sebagai bahan untuk membuat kompos.

Hal pertama yang dilakukan saat pelatihan pembuatan Probiotik adalah pemateri memberikan teori tentang pentingnya pembuatan probiotik setelah itu praktek secara langsung bagaimana pembuatan Probiotik.



Gambar 3. Pemberian teori tentang probiotik



Gambar 4. Praktik pembuatan probiotik

3. Pelatihan pembuatan kompos

Pelatihan pembuatan kompos dilaksanakan tanggal 13 Februari 2018 bertempat di salah satu rumah warga di Dusun Tirto atas nama Ibu Suratminingsih. Pelatihan ini diikuti oleh warga Dusun Tirto dengan peserta 20 orang. Pelatihan ini dilaksanakan setelah pelatihan pembuatan Probiotik. Persiapan untuk melaksanakan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari. Persiapan yang dilakukan adalah membeli alat dan bahan yang akan digunakan seperti, keranjang buah, kardus, sayuran busuk, sekam padi, tanah, dan larutan probiotik.

Hal pertama yang dilakukan saat pelatihan adalah memperkenalkan bahan dan alat yang akan digunakan, kemudian pemateri mempraktekkan bagaimana cara membuat kompos. Pemateri juga menjelaskan manfaat dari kompos itu sendiri dan bahan-bahan apa saja yang dapat digunakan untuk membuat kompos.



Gambar 5. Praktik Pembuatan kompos

Dari pelatihan-pelatihan di atas, dampak yang akan didapatkan yakni :

- a. Bagi masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara memanfaatkan pekarangan rumah yang terbatas menjadi lebih bermanfaat.
- b. Bagi masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara membuat hidroponik, probiotik, dan kompos.
- c. Bagi masyarakat dapat memanfaatkan sampah-sampah rumah tangga dan dedaunan kering di lingkungan sekitar rumah sebagai kompos.

SIMPULAN

Dari apa yang telah dijabarkan di atas kesimpulan yang didapatkan di antaranya :

1. Metode pelaksanaan program yang diterapkan adalah melalui pendidikan masyarakat dengan pemberian teori, melalui difusi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pelatihan-pelatihan dan melalui praktek langsung.
2. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dampak yang didapatkan yakni warga Desa Triharjo mendapatkan ilmu bagaimana memanfaatkan pekarangan rumah yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat contoh sebagai hidroponik, dan warga dapat memanfaatkan sampah-sampah yang ada di rumah sebagai kompos.
3. Dari hasil pelatihan yang diselenggarakan masyarakat Desa Triharjo dapat mempraktikkan sendiri apa yang telah disampaikan oleh pemateri untuk meningkatkan kualitas lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Erni Febrina. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tanggung dan Mandiri*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.3 (2). Hal. 78-96.
- Ni Komang Ayu Artiningsih. (2008). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, Disertasi, Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Syamsu, Ida. (2014). *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO Vol. 1 No. 2 Hal. 43-50

